BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah berasal dari Bahasa Arab *madrosatun*. Artinya tempat belajar atau sistem pendidikan klasikal yang di dalamnya berlangsung proses belajar mengajar dengan materi-materi kajian yang terdiri dari ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum.[1] Madrasah memiliki kurikulum, metode dan cara mengajar sendiri yang berbeda dengan sekolah umum. Madrasah memiliki karakter yang menonjolkan nilai religiusitas masyarakatnya. Sementara itu sekolah merupakan lembaga pendidikan umum dengan pelajaran universal dan terpengaruh iklim pencerahan Barat.

Secara subtansi madrasah memiliki keunggulan dari pada sekolah umum. Madrasah memadukan dua kurikulum dari Kemendikbud dan kurikulum dari Kementerian Agama. Pelajaran agama pada madrasah lebih kuat dibandingkan sekolah-sekolah umum. Madrasah tidak hanya mengajarkan ilmu tetapi juga menanamkan akhlak yang mulia. Pendidikan madrasah menyentuh empat dimensi pendidikan, yakni dimensi pikir (kognisi), dimensi hati (spiritual), dimensi rasa (estetika), dan dimensi raga

[1] Abu Hamid, *Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan Taufiah Abdullah ed. Agama dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Rajawali, 1983), h.328.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(fisik). Madrasah mencetak anak-anak yang memiliki pandangan keagamaan yang *rahmatan lil 'alamin* dan menghargai kearifan lokal.[2]

Seperti dalam surat as Shaff ayat 2-3:[3]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفۡعَلُونَ ٢

كَبُرَ مَقۡتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُواْ مَا لَا تَفۡعَلُونَ ٣

Artinya:
"Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? (2) Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan (3)"

Ayat ini menerangkan bahwa moral dan ingritas harus dijunjung tinggi dengan melakukan apa yang dikatakan, dan mengatakan apa yang dilakukan. Integritas merupakan kesesuaian antara nilai-nilai prinsip atau norma yang dianut dengan perbuatan dan perbuatan (iman). Jadi orang yang beriman adalah orang yang memiliki integritas yang tinggi.[4]

Sesuai dengan visi Kemenag yang mengharapkan madrasah tidak hanya mencetak siswa intelektual yang pintar, melainkan juga siswa muslim yang berintegritas, berkarakter dan berakhlak mulia. Visi inilah yang membedakan karakter antara madrasah dan sekolah pada umumnya.

---

[2] Kementrian Agama RI, *Madrasah Indonesia: Madrasah Prestasiku, Madrasah Pilihanku*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2015), h.18-19.
[3] Al-Qur'an dan terjemah, 61: 2-3.
[4] Inspiring Qur'an, "integritas inspirasi", dalam, http://inspiringquran.blogspot.co.id/2012/02/integritas-inspirasi/qs612.html (25-08-2016), h.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan karakter antara madrasah dengan sekolah umum dipengaruhi oleh perbedaan tujuan antara keduanya secara historis. Tujuan pendirian madrasah pertama kalinya diadopsi di Indonesia untuk mentransmisikan nilai-nilai Islam, memenuhi kebutuhan modernisasi pendidikan, sebagai jawaban atau respon dalam menghadapi kolonialisme dan Kristenisasi. Dan mencegah memudarnya semangat keagamaan penduduk akibat meluasnya lembaga pendidikan Belanda.

Namun, pandangan masyarakat terhadap madrasah belakangan ini cenderung menganggap madrasah sebagai lembaga yang terbelakang dan jauh dari kualitas pendidikan. Menurut Minnah el widdah perkembangan madrasah dari segi kualitas sangat lamban dikarenakan keterbatasan sumber daya dan kemampuan manajemen.[5] Jamal Ma'mur menyimpulkan bahwa kualitas madrasah terhambat perkembangannya dikarenakan adanya sentralitas figur, SDM rendah, fasilitas serba kurang, budaya organisasi lemah, hilangnya spirit kompetisi dan inovasi, jaringan tidak berkembang, kaderisasi yang *mandeg*, konsolidasi terbengkalai, tidak ada ekspansi, dan pendanaan yang terbatas.[6] Pandangan tentang kualitas yang rendah tersebut menyebabkan madrasah dianggap memiliki status sosial yang rendah di kalangan masyarakat.

Adanya anggapan masyarakat bahwa madrasah memiliki nilai status sosialnya lebih rendah dibandingkan dengan sekolah non madrasah. Secara tidak langsung menimbulkan kesenjangan sosial dalam dunia pendidikan.

---

[5] Minnah el Widdah, *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah,* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.24-25.

[6] Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan,* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h.69-8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga muncul anggapan bahwa kualitas lulusan non madrasah dipandang memiliki masa depan jauh lebih baik dari pada kualitas lulusan madrasah.[7]

Memang data empiris juga mendukung pernyataan di atas. Misalkan, data lulusan Ujian Nasional SMP dan MTs di Kota Surabaya tahun 2013/2014 nilai tertinggi masih dipegang oleh SMP dengan nilai 35,83 dan MTs 33,95. Dengan selisih 1,88 menunjukkan bahwa kualitas lulusan SMP lebih tinggi dari MTs.[8] Dan juga data di tahun selanjutnya 2014/2015 skor UN SMP masih unggul 12,21 dengan nilai 362,93 dan MTs 350,72.

Bila ditelusuri lebih lanjut dalam lingkungan madrasah sendiri terdapat kesenjangan antara madrasah di bawah naungan negara dengan madrasah swasta. Kesenjangan tersebut meliputi aspek SDM yang rendah, sarana prasarana, input siswa, dan segala aspek yang melibatkan proses pembelajaran. Yang menyebabkan kualitas lulusan dari kedua madrasah ini pun berbeda.

Aspek SDM meliputi guru dan staff madrasah swasta yang terkesan tanpa seleksi dan hanya asal ada. Bahkan di beberapa madrasah berbasis pesantren mewajibkan siswa lulusan untuk mengabdi selama beberapa waktu untuk mengajar adik kelas tanpa ada bekal pengetahuan pedagogis. Sedangkan pada madrasah negeri, guru memiliki kualifikasi yang harus dipenuhi, dan untuk menjadi pengajar mereka harus melewati beberapa seleksi dan persyaratan.

---

[7] Mustofa, Ahmad; Ali, Abdullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (CV. Pustaka Setia: Bandung, 1997), h. 151.

[8] Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Laporan Hasil Ujian Nasional SMP/MTs Tahun 2013/2014, Kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari segi sarana dan prasarana, beberapa madrasah juga yayasan asal buka. Mereka memiliki keterbatasan fasilitas mulai gedung, tempat belajar, dan segala kelengkapan belajar mengajar yang kurang. Ada pula madrasah dengan satu gedung yang digunakan untuk jenjang yang berbeda di waktu yang berbeda. Ada pula beberapa madrasah pesantren yang menjadikan tempat istirahat mereka menjadi tempat belajar di waktu siang hari. Tak heran jika madrasah swasta dipandang sebagai lembaga yang identik dengan kata "kumuh". Berbeda dengan madrasah negeri yang didanai oleh Negara dan diawasi segala kelengkapan dan kebutuhan serta penataannya.

Input siswa dari madrasah swasta pun mayoritas masih melihat dari segi kuantitas, bukan kualitas dari siswa. Tanpa adanya seleksi masuk. Hanya mengandalkan promosi dan mendapatkan siswa sebanyak-banyaknya untuk menunjukkan bahwa sekolah mereka diminati dan sekolah mereka dianggap ada. Berbeda dengan negeri yang untuk masuk saja siswa harus melalui tes masuk dan seleksi sedemikian rupa untuk bisa lolos menjadi siswa di madrasah tesebut.

Segala aspek di atas menyebabkan perbedaan pada kualitas pembelajaran antara negeri dan swasta. Dan secara garis besar menyebabkan madrasah semakin dipandang rendah oleh masyarakat. Hal ini pun berdampak pada pelaksanaan dan skor hasil Ujian Nasional (UN) pada kedua jenis madrasah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, yang menimbulkan tanda tanya besar, dari data UN 2014/2015 di Kota Surabaya terdapat beberapa sekolah swasta pinggiran seperti MTs Hasanah dan MTs Shobrul Ma'arif yang memiliki jumlah peserta UN kurang dari 10 siswa mampu masuk dalam urutan 40 besar nilai UN tertinggi. Bahkan di tingkat Jawa Timur dalam urutan 40 besar tidak ada MTs Negeri yang masuk di dalam urutan tersebut.[9]

Secara rasional data yang di dapat seharusnya berbanding lurus antara kualitas sekolah dan nilai UN. Namun, pada kenyataannya berbanding terbalik. Hal ini menunjukkan adanya ketidakwajaran skor yang diperoleh dari data tersebut. Atas dasar perbedaan data yang bertolak belakang dan menimbulkan ketidakwajaran inilah mengapa penelitian ini dilakukan untuk mendeteksi terjadinya ketidak wajaran skor hasil UN.

Munculnya ketidakwajaran skor hasil Ujian Nasional tentunya melibatkan *stake holder* yang ada di madrasah terkait. Hal ini terkadang dilakukan secara terencana dan terkordinir, mulai dari kepemilikan jawaban saat ujian, pengaturan komunikasi dan strategi penggunaan informasi, materi, catatan, alat bantu ajar, atau perangkat lain yang tidak diizinkan oleh pengawas pada saat ujian.

Siswa melakukannya semata hanya untuk kelulusan dan membuat orang tua terkesan dengan nilai yang baik meski dengan cara yang tidak jujur, dan pihak lain yang membantu melakukannya demi citra baik yayasan dan

[9] Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Laporan Hasil Ujian Nasional SMP/MTs Tahun 2014/2015, Kota Surabaya , Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

madrasahnya.[10] Dari adanya data yang diperoleh dan fenomena di atas penelitian ini akan membahas studi tentang indeks integritas UN, sebab terjadinya ketidakjujuran pada saat Ujian Nasional dan bagaimana mencegah serta mengatasi persoalan tersebut pada MTs di Kota Surabaya.

B. Identifikasi dan batasan masalah

1. Identifikasi Masalah

Beberapa identifikasi masalah pada pelaksanaan UN diantaranya adalah:

a. Ketidakwajaran pada lembaga pendidikan saat pelaksanaan UN
b. Bocoran soal dan jawaban pada pelaksanaan UN
c. Keamanan pembuatan soal UN yang dipertanyakan
d. Keamanan saat pelaksanaan UN berlangsung
e. Kecurangan pelaksanaan UN di Madrasah Tsanawiyah
f. Ketidakwajaran skor UN di Madrasah Tsanawiyah
g. Ketidakwajaran antara skor UN dan IIUN di Madrasah Tsanawiyah
h. Ketidakwajaran skor antara madrasah dan sekolah umum
i. Tekanan dan tuntutan dari sekolah, guru, dan orang tua sebagai penyebab timbulnya kecurangan dan rendahnya nilai IIUN madrasah

2. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas dan untuk mempermud ah penelitian serta mendapatkan hasil penelitian yang valid, maka permasalahan dalam pelaksanaan UN dibatasi

[13] Sarita & Rajni Dahiya, "Academic Cheating among Student: Pressure of Parent and Teacher", *International Journal of Aplied Research*, 10 (01, 2015), h.793.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya pada studi tentang indeks integritas UN pada MTs di Kota Surabaya.

C. Rumusan Masalah

1. Mengapa bisa terjadi nilai IIUN rendah pada beberapa MTs di Kota Surabaya?
2. Bagaimanakah upaya yang perlu dilakukan oleh MTs untuk meningkatkan nilai UN?
3. Bagaimanakah upaya yang perlu dilakukan oleh MTs untuk meningkatkan Indeks Integritas UN?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui terjadinya nilai IIUN yang rendah MTs di Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh MTs untuk meningkatkan nilai UN.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh MTs untuk meningkatkan Indeks Integritas UN.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian mengetahui terjadinya nilai indeks integritas UN rendah pada beberapa MTs di kota Surabaya dapat memperkuat hasil temuan dan penelitian terdahulu. Serta dapat memberi motivasi serta inovasi bagi penelitian sejenis pada masa mendatang dalam lingkup masalah yang lebih kompleks.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi:
   a. Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah di Surabaya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan nilai IIUN MTs di Tahun mendatang.
   b. Para pendidik Madrasah Tsanawiyah di Surabaya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai solusi alternatif bagi para pendidik untuk meningkatkan nilai Indeks Integritas UN pada MTs.
   c. Peneliti, mewujudkan pendidikan yang memiliki integritas tinggi di Lembaga Madrasah dengan kualitas *output* yang tinggi, serta memberikan kontribusi keprofesionalan guru yang jujur dan berintegritas tinggi.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan judul tesis "Studi tentang indeks integritas UN Madrasah Tsanawiyah di Kota Surabaya". Beberapa penelitian berupa tesis, skripsi dan juga jurnal terkait dengan judul tersebut beserta dengan hasil penelitian dan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan di antaranya adalah:

1. Tesis oleh Febrianto Wahyu Dwi Praeska, Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul: "Analilsis Soal Ujian Nasional Tahun 2013/2014 Menggunakan *Digital Mark Reader* (DMR) di SMP Negeri 1 Tanon".

   Penelitian ini mengkaji tentang analisis soal dengan *digital mark reader* (DMR) untuk mengetahui tingkat keyakinan, kesulitan, hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis Ujian Nasional dan membandingkannya dengan penghitungan manual agar didapatkan hasil analisis tingkat kesulitan, daya pembeda, dan fungsi *distraktor* soal Ujian Nasional serta perbaikan yang harus dilakukan. Dan dari hasil data yang didapat peneliti pada tesisnya didapatkan bahwa penghitungan DMR maupun manual memiliki kesamaan dan tidak ada yang berarti.[11]

Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang Ujian Nasional namun berbeda pada objek pembahasannya yakni penelitian yang akan dilakukan lebih pada indeks integritas UN. Bukan pada soal yang dibuat.

2. Jurnal Ilmu pendidikan dan pengajaran, oleh Suciati Rahayu, Universitas NU Cirebon, "Perbandingan Indeks Ketidakwajaran skor metode SHL (Sato Harnisch Linn) dan metode Donlon-Fisher pada Tess hasil belajar Matematika".[12]

   Penelitian ini mencoba membandingkan indeks ketidakwajaran menggunakan teknik yang berbeda. Dan dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa tidak ada perbedaan indeks ketidakwajaran skor menggunakan metode SHL maupun Donlon Fisher pada Tes Hasil Belajar Matematika. Penelitian selanjutnya juga akan meneliti tentang

[11]Febrianto Wahyu Praeska, "Analisis Soal Ujian Nasiona Tahun 2013/2014 Menggunakan Digital Mark Reader (DMR) di SMP Negeri 1 Tanon", (Tesis -- Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2015)

[12]Suciati Rahayu Widiastuti, "Perbandingan Indeks Ketidakwajaran Skor Metode SHL dan Metode Donlon Fisher pada Tes Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 02 (03, 2015), h.72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai UN namun bukan pada taraf ketidakwajaran melainkan lebih pada indeks integritas UN yang ada pada MTs di Kota Surabaya.

3. Jurnal Penelitian dan Evaluasi, oleh Yance Manoppo (Universitas Pattimura) & Djemari Mardapi (Universitas Negeri Yogyakarta), "Analisis Metode *Cheating* pada Tes Berskala Besar". Hasil penelitian dari jurnal tersebut menemukan bahwa metode yang paling banyak mendeteksi secara berturut-turut menggunakan *Pair* 2, Metode *Pair* 1, Metode G2, Metode *Angoff's B-Index*, dan Metode MES: A pada butir soal Kimia Ujian Nasional.[13]

   Penelitian ini mendeteksi ketidakwajaran berupa *cheating* (kecurangan) sama halnya pada Ujian Nasional namun dispesifikkan pada butir soal Kimia. Seperti halnya penelitian selanjutnya yang akan membahas tentang integritas UN yang sangat erat kaitannya dengan tindakan *cheating* namun berbeda objek dan jenis penelitian.

4. Jurnal Kependidikan, oleh Dadan Rosana Sukardiono, Universitas Negeri Yogyakarta, "Analisis Butir Soal dan Indentifikasi Ketidakwajaran Skor Ujian Akhir Sekolah untuk Standarisasi Penilaian".

   Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa kualitas butir soal baik Karen memiliki tingkat kecocokan dengan model Rasch dengan nilai *infite mensquare* 0,77-1,30, *Caution Index* dari Sato terdeteksi 3,01%

[13] Yance Manoppo & Djemari Mardapi, "Analisis Metode *Cheating* pada Tes Berskala Besar", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 01 (2014), h. 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sample mempunyai tingkat ketidakwajaran , 9,68% mempunyai tingkat ketidakwajaran yang tinggi.[14]

Penelitian ini seperti halnya penelitian yang dilakukan mengidentifikasi ketidakwajaran skor, namun berbeda pada penelitian yang melakukan penelitian study tentang indeks integritas UN yang juga tidak bisa lepas dari adanya ketidakwajaran.

5. Jurnal Universitas Indonesia, oleh Mahyuddin Harahap & Nugaan Yulia Wardhani, "Pendeteksian Ketidakwajaran *(inapproriatens)* skor Hasil Ujian Nasional Matematika SLTA se-Kota Medan Tahun Pelajaran 2006/2007".[15]

   Penelitian ini menemukan bahwa ketidakwajaran antara SMA dan MA tidak terlalu jauh. Namun, antar sekolah terlihat perbedaan ada yang dapat dikategorikan indeks ketidakwajaran tinggi dan ada pula yang sekolah dengan indeks ketidakwajaran yang rendah. Penelitian ini lebih spesifik pada jenjang SMA dan MA, serta pada nilai Ujian Nasional mata pelajaran Matematika di Kota Medan.

   Penelitian selanjutnya lebih menitikberatkan pada studi indeks integritas UN pada MTs di Kota Surabaya yang juga berhubungan erat dengan adanya ketidakwajaran pada saat pelaksanaan Ujian Nasional.

---

[14] Dadan Rosana Sukardiyono, "Analisis Butir Soal dan Identifikasi Ketidakwajaran Skor Ujian Akhir Sekolah untuk Standarisasi Penilaian", *Jurnal Kependidikan*, 02 (11, 2015), h. 130-141.

[15] Mahyuddin Harahap & Nugaan Yulia Wardhani, "Pendeteksian Ketidakwajaran *(inapproriatens)* skor Hasil Ujian Nasional Matematika SLTA se-Kota Medan Tahun Pelajaran 2006/2007", *Universitas Indonesia*, (t.th), h. 15-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Penulis menggunakan sistematika pembahasan tesis ini sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, pada bagian ini dipaparkan mengenai latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian teori yang meliputi: Tinjauan tentang madrasah, klasifikasi madrasah, madrasah negeri swasta dan madrasah pondok pesantren, Manajemen Madrasah, Ujian Nasional dan Indeks Integritas UN.

BAB III : Metode Penelitian, meliputi: Jenis penelitian dan sumber data, penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode pembahasan, metode pemeriksaan keabsahan data, analisa dan interpretasi data.

BAB IV : Hasil Penelitian yang meliputi: Deskripsi data hasil survey indeks integritas UN dan analisisis pembahasan dari data yang telah diperoleh melalui data deskriptif kualitatif dan angket secara naratif.

BAB V : Adalah penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id